

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian tentang kegiatan Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU)

1. Pengertian Kegiatan Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU)

Kegiatan Syarat Kecakapan Ubudiyah merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Nganjuk. Menurut Eka Prihatin dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Peserta Didik* dijelaskan bahwasanya Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.¹

Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan yang memberikan nilai tambahan kepada siswa, oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler ini sangat penting untuk dilaksanakan, selain itu kegiatan ini juga bisa dijadikan sebagai barometer perkembangan / kemajuan sekolah yang sering kali diamati oleh orang tua dan masyarakat yang ada di sekitar sekolah.²

Berdasarkan paparan diatas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih serta memberikan solusi terhadap kelemahan siswa dalam hal beribadah kepada Allah baik ibadah

¹Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung : Alfabeta 2011), 164.

² Ibid.,165.

Mahdhoh dan ghoiru Mahdhoh maka madrasah Aliyah Negeri 3 Nganjuk ini mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Syarat Kecakapan Ubudiyah. Menurut Bapak Imam Ashari selaku Pembina SKU menyebutkan bahwa:

Syarat Kecakapan Ubudiyah adalah kegiatan Wajib yang harus ditempuh oleh kelas 10,11,12 sesuai dengan levelnya masing –masing kalau kelas 10 ya SKU tingkat dasar, kelas 11 SKU Tingkat Menengah, dan kelas 12 ya SKU tingkat lanjut /atas ³

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwaasanya Kegiatan Syarat Kecakapan Ubudiyah ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa kelas 10,11, dan 12 sesuai dengan tingkatan –tingkatannya yaitu Tingkat dasar untuk kelas 10, tingkat menengah untuk kelas 11, dan tingkat atas untuk kelas 12.

Latar belakang adanya kegiatan ekstrakurikuler Syarat Kecakapan Ubudiyah ini karena siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Nganjuk ini diwajibkan untuk menguasai standart minimum yang harus dicapai yaiitu materi –materi yang ada di buku pedoman Syarat Kecakapan Ubudiyah sesuai level / tingkatannya maasing -masing . Dan tujuan dari kegiatan Syarat Kecakapan Ubudiyah meningkatkan kemampuan siswa dalam hal beribadah kepada Allah SWT serta untuk menanamkan nilai –nilai lebih dari MA N 3 Nganjuk ini.

2. Tingkatan –tingkatan Kegiatan Ekstrakurikuler SKU

Kegiatan ekstrakurikuler Syarat Kecakapan Ubudiyah yang diadakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Nganjuk ini terbagi menjadi 3 tingkatan yaitu :

³Imam Ashari , Pembina Syarat Kecakapan Ubudiyah , di ruang guru, 05 April ,2018.

a. Syarat Kecakapan Ubudiyah tingkat dasar

Kegiatan Syarat Kecakapan Ubudiyah tingkat dasar merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa kelas X jurusan IPA, IPS, dan Agama materi yang harus dihafalkan pada Syarat Kecakapan Ubudiyah tingkat dasar ini adalah materi tentang Thoharoh, Sholat, wirid sesudah sholat, do'a –do'a setelah sholat, do'a –do'a harian, sholat sunnah beserta doa'nya, sholat Jama'-qashor, dll.⁴

b. Syarat Kecakapan Ubudiyah tingkat menengah

Kegiatan Syarat Kecakapan Ubudiyah tingkat menengah ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa kelas XI jurusan IPA, IPS, dan Agama, materi yang diajarkan pada kegiatan Syarat Kecakapan Ubudiyah tingkat menengah ini sebagai berikut :

- 1) Sholawat seperti sholawat Burdah, Munjiyat, sayyidul istighfar, dll
- 2) Pengurusan jenazah mulai dari memandikan jenazah, mengafani jenazah, sholat jenazah, pemakaman jenazah.
- 3) Tahlil
- 4) Qurban dan akikah
- 5) Melaksanakan amil zakat
- 6) Bilal sholat jum'at
- 7) Pidato yang meliputi pidato Bahasa Indonesia, bahasa inggris, dan bahasa Arab.
- 8) Asmaul Husna

⁴Ahmad Muhaimin , *Syarat Kecakapan Ubudiyah Tingkat Dasar*, 1.

9) Tata cara sholat dluha, tahajud, tasbih, hajad, istikharah, dan do'anya.⁵

c. Syarat Kecakapan Ubudiyah tingkat atas (lanjut)

Syarat Kecakapan Ubudiyah tingkat menengah merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa kelas 12 jurusan IPA, IPS, Agama materi yang diajarkan yaitu sbb:

- 1) Surat Yasin
- 2) Tata cara sholat berjama'ah
- 3) Cara menjaga orang sakit
- 4) Perilaku terhadap orang sakit
- 5) Dapat menyusun naskah ceramah
- 6) Surat Waqi'ah
- 7) Memahami syarat dan rukun khotbah Jum'at
- 8) Dapat membuat / menulis khotbah jum'at, sholat idul fitri, sholat idul adha, sholat Istisqo', khotbah sholat gerhana, mentalqin mayit.
- 9) Nikah yang meliputi : Khotbah nikah, Syarat dan rukun khotbah,
- 10) Sighot nikah dan ijab qabul.⁶

3. Dasar Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler SKU

Kegiatan Syarat Kecakapan Ubudiyah ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas X sampai kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 3 Nganjuk, adapun dasar-dasar dari kegiatan ekstrakurikuler Syarat Kecakapan Ubudiyah ini yaitu :

⁵Ahmad Muhaimin , *Syarat Kecakapan Ubudiyah Tingkat Menengah*, 1.

⁶Ahmad Muhaimin, *Syarat Kecakapan Ubudiyah Tingkat Atas*, 1

a. Visi

- 1) Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam
- 2) Unggul dalam pengamalan ajaran agama islam
- 3) Unggul dalam peningkatan prestasi UAN
- 4) Unggul dalam prestasi bidang keolahragaan
- 5) Unggul dalam prestasi bidang kesenian Islami
- 6) Unggul dalam prestasi bahasa Arab
- 7) Unggul dalam prestasi bahasa Inggris
- 8) Memiliki life skill yang handal
- 9) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman kondusif dengan nuansa Islami
- 10) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- 4) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah
- 5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh

warga madrasah dan komite madrasah.

7) Memberdayakan potensi yang ada di madrasah

4. Metode Pengajaran Kegiatan Ekstrakurikuler SKU

Dalam pengajaran kegiatan Syarat kecakapan Ubudiyah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pembimbing yaitu metode hafalan dan metode praktek, berikut ini merupakan pengertian dari metode hafalan dan metode praktek

a. Metode Hafalan

Secara etimologi Metode berasal dari bahasa Yunani “Metodos” yaitu terdiri dari dua kata “ Metha” dan “Hados”, ”Metha” berarti melalui / melewati, sedangkan “Hados” berarti jalam /cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan bahwasanya metode adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Sedangkan menghafal ini merupakan sebuah aktivitas untuk menanamkan materi verbal yang ada dalam ingatan seseorang kembali sesuai dengan materi yang yang telah dipelajari. Ketika seseorang menghafal ada syarat –syarat yang harus dipenuhi, yaitu tentang tujuan menghafal, pengertian, perhatian dan ingatan. Agar menghafal ini bisa berjalan secara efektif maka ketika seseorang menghafal harus dipengaruhi oleh syarat –syarat yang telah disebutkan diatas.⁸Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya metode hafalan merupakan metode atau cara yang digunakan untuk

⁷Rusmiani, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang : Grafiks Talindo,2011), 61.

⁸Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016), 3.

mengingat kembali suatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya.

b. Metode Praktek

Metode Praktek merupakan metode dengan memberikan materi atau benda yang bisa digunakan sebagai alat peraga untuk menunjang pembelajaran dengan harapan agar anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktekkan materi -materi yang telah diajarkan oleh guru dengan baik dan benar.⁹

Metode praktek ini dimaksudkan untuk mendidik siswa dengan memberikan materi pendidikan baik dengan cara menggunakan alat bantu yang bisa di peragakan secara langsung dengan harapan peserta didik ini bisa menjadi jelas dan faham serta dapat menguasai sekaligus mempraktekkan materi yang telah diajarkan oleh guru.¹⁰

5. Tujuan Kegiatan Syarat Kecakapan Ubudiyah

Setiap Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di Madrasah pasti mempunyai tujuan begitupun kegiatan SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) yang merupakan kegiatan wajib dan harus diikuti oleh semua siswa, tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu untuk menguasai standart materi –materi yang ada dalam buku panduan Syarat Kecakapan Ubudiyah sesuai tingkatannya masing –masing.

Jika kelas X berarti harus bisa menguasai materi Syarat Kecakapan Ubudiyah tingkat dasar, kelas XI berarti harus bisa menguasai materi

⁹Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Algensindo, 2004), 157.

¹⁰Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif*, (Jakarta : Bumi Aksara,2008), 145.

Syarat Kecakapan Ubudiyah tingkat menengah, dan kelas XII berarti harus menguasai materi Syarat Kecakapan Ubudiyah tingkat atas.¹¹

6. Pengertian Ibadah (Ubudiyah)

Ibadah berasal dari bahasa Arab *'ibadah (jamak : 'ibadat)* yang berarti pengabdian, penghambaan, ketundukan serta kepatuhan. *'ibadah* berasal dari akar kata *'abd (hamba, budak)* yang bermakna *kekurangan, kehinaan dan kerendahan*.¹² Menurut Al –Maududi makna utama ibadah ialah jika seseorang telah menyatakan ketinggian dan kekuasaan tuannya lalu ia menyerahkan kebebasan dan kemerdekaan serta meninggalkan semua perlawanan dan pembangkangan lalu ia tunduk secara total.

Sedangkan menurut Imam Ad –Dihlawi berpendapat bahwasanya ibadah adalah hak Allah kepada hamba Nya, mereka dituntut untuk menunaikan kewajiban ini seperti tuntutan orang –orang yang tersangkut haknya dengan orang lain seperti sabda Rasulullah SAW kepada Mu'adz bin Jabal, “Wahai Mu'adz, apakah kamu tahu apa hak Allah dari seorang hamba dan hak seorang hamba dari Allah? “Mu'adz menjawab, “Allah dan Rasul Nya yang tahu. Rasulullah SAW menjawab, “Hak Allah dari Hamba Nya agar mereka menyembah dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu dan hak seseorang dari Allah agar ia tidak disiksa jika tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu.¹³

Selain menurut Al Maududi dan Imam Ad –Dihlawi, ulama' tasawuf dan para Fuqoha' lain juga berpendapat tentang pengertian ibadah:

¹¹Observasi, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Nganjuk, 05 April 2018.

¹²Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah*, 15.

¹³Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, (Jakarta: Amzah, 2011) 5-6.

- a. Menurut ulama' Tasawuf ibadah adalah sesuatu yang dikerjakan oleh seorang mukallaf yang bertentangan dengan hawa nafsu. Dalam hal ini para ulama' tassawuf membagi ibadah menjadi 3:
- 1) Beribadah kepada Allah karena benar –benar mengharapkan pahala atau karena takut kepada-Nya.
 - 2) Beribadah kepada Allah karena memandang ibadah itu merupakan suatu perbuatan yang mulia, hal ini dilakukan oleh orang –orang yang mulia jiwanya.
 - 3) Beribadah kepada Allah karena memandang bahwa Allah ini berhak untuk disembah (diibadati), dengan tidak memperdulikan apa yang akan diterima dan diperolehnya nanti.
- b. Menurut Para Fuqaha' Ibadah ini merupakan segala ketaatan yang dikerjakan hanya untuk mencapai keridhaan Allah dan hanya mengharap pahala Nya di akhirat.¹⁴

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya ibadah merupakan sebuah ketundukan, dan ketaatan terhadap segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan Rasulullah yang dikerjakan hanya untuk mencapai keridhoan dari Allah dan hanya mengharapkan pahala-Nya di akhirat kelak, dan hanya memandang bahwa Allah lah yang berhak disembah.

Ibadah ini dapat dibagi menjadi empat macam yaitu berdasarkan tujuan Khusus dan umum, pelaksanaannya, kepentingan pribadi dan masyarakat, serta bentuk dan sifatnya.

¹⁴Teungku Muhammad Hasby Ash –Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, 4 -5.

a. Dari segi khusus dan umum

1) Ibadah Khusus

Ibadah khusus yaitu ibadah yang ketentuannya sudah ditetapkan oleh nash Al Qur'an atau al Hadist seperti sholat, zakat, puasa, haji. Ibadah yang mempunyai kategori khusus ini tidak ada penambahan serta pengurangan.

2) Ibadah Umum

Ibadah umum ini merupakan semua perbuatan baik / terpuji yang dilakukan oleh manusia muslim dengan niat ibadah dan diamalkan semata –mata karena Allah SWT, bukan karena suatu apapun.

b. Dari segi pelaksanaannya

1) Ibadah Jasmaniah dan Ruhaniah merupakan ibadah yang dilaksanakan dengan menggunakan jasmani serta ruhani seperti sholat dan puasa.

2) Ibadah Ruhaniyah dan maliyah yaitu ibadah yang dilaksanakan menggunakan ruhani serta harta misalnya mengeluarkan zakat.

3) Ibadah jasmaniyah, ruhaniyah dan maliyah merupakan ibadah yang dilaksanakan dengan menggunakan jasmani, ruhani, dan harta sekaligus seperti haji.¹⁵

c. Dari segi kepentingan pribadi dan masyarakat.`

1) Ibadah Fardhi merupakan ibadah yang dilakukan secara perseorangan seperti puasa dan sholat.

¹⁵ Hasan Ridwan, *Fiqih Ibadah Refleksi ketundukan hamba Allah kepada Al Khaliq perspektif Al Qur'an dan As –Sunnah*, (Bandung : Pustaka setia, 2010), 14.

- 2) Ibadah Ijtima'i merupakan ibadah yang dilaksanakan dalam rangka memenuhi tuntutan serta kebutuhan sosial kemasyarakatan seperti zakat dan haji.
- d. Dari segi bentuk serta sifatnya.
- 1) Ibadah yang terdiri dari perkataan, ucapan lidah, seperti berdzikir, bertasbih, bertahmid, tahlil, sholawat dan sebagainya.
 - 2) Ibadah yang sudah terperinci perkaataan serta perbuatannya seperti sholat, puasa, zakat dan haji.
 - 3) Ibadah yang tidak ditentukan tehnik pelaksanaannya, seperti menolong orang lain, berjihad, membela diri, dll
 - 4) Ibadah yang pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti ihrom, puasa, i'tikaf.
 - 5) Ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, seperti membebaskan seseorang dari kewajiban membayar hutangnya kepada kita, memaafkan kesalahan yang telah dilakukan orang lain.¹⁶

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi belajar

Prestasi belajar ini berasal dari dua kata yaitu “ Prestasi dan Belajar” sebelum kita mendefinisikan prestasi belajar, kita harus bisa mengetahui arti dari ke dua kata tersebut agar kita bisa memahami makna prestasi belajar secara mendalam. Pengertian dari prestasi yaitu hasil dari

¹⁶ Ibid.,15.

suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dan diciptakan. Baik kegiatan yang dilakukan secara individu maupun yang dilakukan secara kelompok. Prestasi ini tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang ini tidak pernah melakukan kegiatan, hal tersebut dikarenakan prestasi ini harus diraih melalui perjuangan.

Naamun pada kenyataannya untuk mendapatkan sebuah prestasi yang diinginkan ini harus melalui perjuangan yang tidak mudah karena banyak rintangan –rintangan yang harus dihadapi. Sedangkan yang dimaksud dengan Prestasi menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut WJS. Poerdarminto mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari sebuah pekerjaan atau sesuatu yang telah dilakukan.
- b. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Qahar berpendapat bahwasanya prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.
- c. Menurut Nasrun Harahap mengemukakan bahwa prestasi ini merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan serta kemajuan siswa yang berkenaan dengan pengurusan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka, serta nilai –nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹⁷
- d. Menurut Surtanti Turtonegoro mengemukakan bahwa prestasi adalah penelitian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk

¹⁷ Bambang Sumantri, Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009 /2010 , *Media Prestasi Vol. VI No Edisi Desember 2010*. (Ngawi : STKIP Ngawi, 2010) ,118.

angka, huruf, atau simbol –simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh anak pada periode tertentu.¹⁸

Sedangkan Definisi dari belajar sendiri menurut para ahli pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a. Cronbach mengatakan bahwasanya belajar ini harus ditunjukkan dengan adanya perubahan- perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Dalam hal ini belajar sambil mengalami sendiri hal-hal tertentu akan memberikan bekas yang sangat kuat, inilah yang seharusnya dapat melekatkan sesuatu yang dipelajari ini dalam kehidupan pelajar.
- b. Spears mengatakan bahwasanya belajar ini dimulai dari kegiatan mengamati, membaca, meniru, mencoba sendiri, mendengar dan mengikuti perintah, tahapan –tahapan tersebut harus bisa dijalani oleh seseorang yang sedang berada pada tahap belajar.
- c. Robert M. Cagne mengatakan bahwa belajar ini merupakan langkah untuk melakukan perubahan –perubahan dalam kemampuan yang dimiliki oleh manusia. Seseorang bisa disebut belajar apabila ada perubahan –perubahan bermakna dalam dirinya.
- d. Laster D. Crow dan Alice Crow mengatakan bahwasanya belajar ditujukan untuk memperoleh kebiasaan, sikap dan pengetahuan. Belajar ini membentuk pola pada sikap baru pelajar sehingga mereka lebih menjadi subyek –subyek yang melakukan kegiatan –kegiatan produktif.¹⁹

¹⁸ Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Malang : Universitas Negeri Malang , 2003), 5-6.

¹⁹ Moh Yamin, *Teori dan Metode Pembelajaran*, (Malang : Madani, 2015), 11.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwasanya prestasi merupakan hasil dari suatu pekerjaan yang dilakukan oleh suatu kelompok atau suatu individu, sedangkan belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku karena adanya ketrakaitn antara pemahaman baru ke dalam struktur pengetahuan. Belajar ini merupakan sebuah proses yang terjadi selama kehidupan manusia ini berlangsung. Belajar ini dapat terjadi dimana saja dan kapan saja.²⁰

2. Macam –macam Prestasi belajar

Macam –macam Prestasi Belajar ini bisa diartikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan taraf pencapaian prestasi yang dimiliki oleh siswa. Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul psikologi belajar mengemukakan “pada prinsipnya, pengembangan hasil belajar yang ideal ini meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa”. Dengan demikian prestasi belajar ini dibagi ke dalam tiga macam prestasi diantaranya :

- a. Prestasi yang bersifat Kognitif (ranah cipta). Prestasi yang bersifat kognitif yaitu : Pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti), sintesis (membuat paduan baru dan utuh).
- b. Prestasi yang bersifat Psikomotorik (ranah karsa) yaitu : keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal. Misalnya siswa menerima pelajaran tentang adab

²⁰ Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran.*, 154-159.

sopaan santun kepada orang tua, maka si anak ini langsung mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari –hari.

- c. Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa). Prstasi yang bersifat afektif dan ranah rasa yaitu meliputi : penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalissi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari pemasalahan atau mungkin siswa menunjukkan sikap bepartisipasi dalam hal yang dianggap baik dll.²¹.

3. Faktor –faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar.

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, faktor eksternal ini dapat digolongkan kedalam faktor sosial dan faktor non sosial yang ada pada diri setiap berbeda. Berikut ini merupakan Faktor lingkungan sosial dan faktor non sosial yang ada dalam kehidupan siswa:

1) Faktor lingkungan sosial

Faktor ini mencakup hubungan antara manusia dengan yang telah terjadi dalam berbagai situasi sosial. Faktor ini antara lain berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Lingkungan sosial ini lebih banyak memberikan pengaruh terhadap kegiatan yang dilakukan oleh

²¹ Slavin, dan Robert E, *Cooperative Learning Teori Riset, dan Praktek* . Terj. Narulita Yusron. (Bandung Nusa Media, 2010), 143-146.

siswa karena lingkungan sosial ini meliputi orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

Contoh kebiasaan yang diterapkan orang tua siswa dalam mengelola keluarga (Family Management Practice) yang keliru, seperti kelalaian orang tua saat memantau kegiatan seorang anak ini dapat menyebabkan dampak yang sangat buruk, dalam hal ini bukan saja anak-anak tidak mau belajar namun ia juga cenderung berperilaku menyimpang.²²

2) faktor non sosial

faktor –faktor non sosial adalah faktor –faktor yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa seperti gedung sekolah serta letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat –alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan untuk belajar siswa. Namun khusus mengenai waktu yang disenangi untuk belajar (Study time preference) seperti pagi atau sore hari seorang ahli yang bernama J. Biggers dalam buku yang ditulis oleh Muhibbin Syah mengatakan bahwasanya belajar pada pagi hari ini lebih efektif daripada belajar pada waktu lain –lainnya.

Namun menurut penelitian ahli lerning Style (gaya belajar) hasil belajar ini tidak tergantung pada waktu secara mutlak, tapi tergantung pada pilihan waktu yang telah digunakan siswa untuk belajar serta kesiapan siswa untuk belajar. Oleh karena itu dalam hal waktu belajar ini ada siswa yang siap belajar

²²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014), 135

pada pagi hari, ada yang siap pada waktu sore hari maupun tengah malam.²³

b. Faktor Internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari diri seorang individu yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, dalam hal ini faktor –faktor internal tersebut adalah:

- 1) Faktor Jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh, sehat artinya seorang /siswa ini ini bisa melakukan aktivitas fisik dan tidak merasakan adanya kelelahan yang berarti, sebab kesehatan seseorang akan sangat berpengaruh terhadap belajar. Sedangkan cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Karena keadaan tubuh itu juga mempengaruhi prestasi belajar.
- 2) Faktor Psikologis, dalam faktor psikologis ini sekurang – kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.²⁴

c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar ini merupakan strategi yang digunakan oleh siswa dalam hal menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Dalam hal ini strategi merupakan seperangkat langkah operasional yang yang telah

²³ Ibid., 136

²⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), 243.

direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan suatu masalah atau mencapai tujuan tersebut.

Faktor belajar ini juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa. Karena faktor pembelajaran ini juga merupakan suatu hal yang dilakukan oleh guru mata pelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.²⁵ Dalam hal ini strategi bisa diartikan sebagai seperangkat langkah operasional yang telah direkayasa untuk memecahkan masalah satu demi mencapai tujuan belajar tertentu.²⁶

C. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Bidang Studi Fiqih atau biasa disebut Mata Pelajaran Fiqih ini merupakan “ Pengetahuan serta pengalaman –pengalaman masa lalu yang tersusun secara sistematis dan logis serta melalui proses keilmuan Dalam bahasa Fiqih artinya pemahaman yang mendalam serta membutuhkan pengarahan serta potensi yang dimiliki oleh akal,²⁷ dalam hal ini Allah berfirman dalam surat At Taubah 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya :

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka

²⁵ Ibid, 244

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.*, 136.

²⁷ Dahlan Tamrin, *Kaidah Kaidah Hukum Islam*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010), 1.

*tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya". (At-Taubah: 122).*²⁸

Sedangkan Fiqih secara bahasa punya dua makna. Makna yang pertama adalah *al fahmu al Mujarrad* (الفهم المجرد) yang artinya mengerti secara langsung atau hanya sekedar mengerti saja. Makna yang kedua yaitu *al Fahmu Ad Daqiq* (الفهم الدقيق) yang berarti mengerti atau meemahami secara mendalam atau lebih luas.²⁹ Adapun pengertian Fiqih secara istilah ada beberapa pendapat sebagai berikut:

- a. Abdul Wahab Al Khallaf berpendapat bahwasanya Fiqih ini merupakan “ Hukum –hukum Syara’ yang bersifat praktis (amaliyah dari dalil –dalil) yang diperoleh secara rinci.
- b. Menurut A. Syafi’i karim, Fiqh ialah “suatu ilmu yang mempelajari syarat islam yang bersifat amaaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil –dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.
- c. Muhammad Khalid Mas’ud juga memaparkan bahwa “ pembahasan yang berwujud hukum dan bersifat praktek yang dinyatakan secara tidak langsung oleh hukum islam adalah Fiqih.

Secara ethimology Fiqih ini mempunyai arti pemahaman secara mendalam tentang tujuan dari suatu ucapan dan perbuatan yang dikerjakan manusia setiap hari. Sedangkan Fiqih secara terminology ini tidak jauh berbeda dari pengertian fiqih secara

²⁸Lajnah Pentashih Al –qur’an Kementerian Agama RI, *Al Qur-an dan Terjemahannya*, (Bekasi : Dwi Sukses Mandiri, 2012), 207.

²⁹Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan (1) : ilmu Fiqih*, (Jakarta Selatan : DU Publishing, 2011) ,25.

ethymology, hanya saja pengertian Fiqih secara terminology lebih khusus daripada menurut etimologi.

Menurut Terminology Fiqih yaitu pengetahuan –pengetahuan tentang hukum-hukum Syara’ mengenai perbuatan manusia yang dilakukan sehari –hari yang diambil dari dalil –dalil yang baru dan terinci (mendetail) yang bisa dijadikan pedoman hukum untuk kehidupan manusia sehari- hari³⁰

2. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fiqih kelas X

Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah ini berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik selama menempuh mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan dan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketaqwaan, dan ibadah kepada Allah SWT.

Kemampuan –kemampuan yang tercantum dalam komponen –komponen dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan umum yang harus dicapai di Madrasah Aliyah yaitu:

- a. Memiliki pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran islam tentang Thoharoh, ibadah, penyelenggaraan jenazah, konsep muamalah serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari –hari.
- b. Memiliki pemahaman dan penghayatan pada ajaran agama islam,

³⁰ Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Khusus Fiqh Kurikulum 2004*, (Jakarta : Dapertmen Agama RI, 2004), 3-5.

yang meliputi tindakan tentang pidana, hudud, munakahah, waris, serta wasiat, dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari –hari.

- c. Memiliki pemahaman serta penghayatan terhadap ajaran islam tentang pidana, hudud, munakahah, waris, serta wasiat, dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari –hari.
- d. Memiliki pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran islam tentang khilafah

Sedangkan Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas X semester 1 yaitu sebagai berikut:

- a. Ketika mengikuti pelajaran Fiqih ini siswa diharapkan dapat meyakini kesempurnaan agama islam melalui kompleksitas aturan fikih, meyakini syariat islam tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah, serta meyakini kebenaran. Selanjutnya konsep zakat dalam menghilangkan kesenjangan antara kaya dan miskin, menghayati hikmah pelaksanaan perintah haji, menghayati hikmah perintah kurban dan akikah.
- b. Mematuhi hukum Fikih, dalam ibadah dan Syari'ah, memiliki rasa tanggung jawab tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah, meningkatkan sikap peduli terhadap penderitaan orang lain melalui zakat, memiliki sikap patuh terhadap undang – undang zakat, membiasakan sikap kerjasama dan tolong menolong melalui praktik pelaksanaan haji, memiliki sikap patuh terhadap undang –undang penyelenggaraan haji dan umrah,

membiasakan rasa peduli pada orang lain melalui kurban dan akikah.

- c. Memahami konsep Fiqih dalam islam, menganalisis tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya, menelaah ketentuan islam tentang zakat dan hikmahnya, mengidentifikasi undang –undang pengelolaan zakat, menelaah ketentuan islam tentang haji dan umrah beserta hikmahnya, menelaah Undang –undang penyelenggaraan haji dan umrah, menganalisis tata cara pelaksanaan kurban akikah serta hikmahnya.
- d. Menyajikan Konsep Fiqih Islam, Memperagakan tata cara penyelenggaraan jenazah, Menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat, Menunjukkan cara pelaksanaan zakat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, Menunjukkan contoh penerapan macam-macam manasik haji, Mempraktikkan pelaksanaan manasik haji sesuai perundang undangan tentang haji, Mendemonstrasikan pelaksanaan Kurban dan akikah sesuai syarat.³¹

3. Tujuan mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Aliyah kelas X ini merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Fiqih yang telah di pelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/ SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Fiqih baik yang menyangkut

³¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Fiqih Pendekatan Sainifik 2013*,(Jakarta :Kementrian Agama 2014), 4.

aspek ibadah maupun yang menyangkut aspek Muamalah, dan dilandasi oleh prinsip –prinsip serta kaidah –kaidah usul Fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya. Tujuan mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah ini adalah:

- a. Mengetahui serta memahami prinsip –prinsip kaidah –kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup sehari –hari.
- b. Melaksanakan serta mengamalkan ketentuan –ketentuan hukum islam dengan baik dan benar, merupakan perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan dirinya sendiri, maupun manusia dengan sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya yang ada di sekitarnya.

4. Manfaat mempelajari Fiqih

- a. Memberikan pemahaman akan pentingnya ilmu Fiqih
- b. Membantu dalam menjalan ibadah yang benar
- c. Memberikan keyakinan bahwa ibadah yang dilakukan ini berdasarkan dalil
- d. Membantu untuk memudahkan dalam tata cara/ teknis ibadah , baik ibadah wajib maupun ibadah Sunnah.
- e. Menuntut anak agar dapat menghormati berbagai macam pendapat yang ada kaitannya dengan Fiqih ibadah.

- f. Memberikan kesadaran bahwa ibadah merupakan rutinitas keagamaan yang bernilai pahala

5. Ruang lingkup Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah ini meliputi : kajian tentang prinsip-prinsip ibadah Syari'at dalam islam, dan perundang –undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya, hikmah kurban dan aqiqah beserta hikmahnya. Selanjutnya ketentuan hukum islam tentang kepengurusan jenazah, hukum islam tentang kepemilikan, konsep perekonomian dalam islam, serta hikmahnya, hukum islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya.

Selain itu juga dalam Fiqih juga dijelaskan hukum islam tentang wakalah dan sulhu beserta hikmahnya, hukum islam tentang daman dan kafalah beserta hikmahnya, riba, bank , asuransi, ketentuan islam tentang Jinayah beserta hikmahnya,dll.³²

6. Fungsi Fiqih

Mata Pelajaran Fiqih yang di pelajari di Madrasah Aliyah ini mempunyai fungsi yang penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai –nilai keagamaan. Berikut ini adalah fungsi dari ilmu Fiqih :

- a. Penanaman nilai –nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia akhirat.

³²Ibid.,5.

- b. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum islam di kalangan siswa dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- c. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- d. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- e. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan fiqih Islam
- f. Perbaikan kesalahan –kesalahan, kelemahan –kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari –hari.
- g. Pembekalan bagi peserta untuk mendalami Fiqih / hukum islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³³

D. Ibadah Mahdhoh dan Ibadah Ghoiru Mahdhoh

Ibadah Mahdhoh dan Ibadah Ibadah Ghoiru Mahdhoh ini merupakan salah satu materi yang dibahas pada saat kegiatan Syarat Kecakapan Ubudiyah dan salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran Fiqih yang diajarkan di kelas X, berikut ini merupakan penjelasan pengertian Ibadah Mahdhoh dan Ibadah Ghoiru Mahdhoh beserta contohnya :

³³ Ibid.,6.

1. Ibadah mahdhoh

Ibadah Mahdhoh (Ibadah Khusus) Merupakan ibadah langsung kepada Allah tata cara pelaksanaannya sudah ditur dan ditetapkan oleh Allah serta dicontohkan oleh Rasulullah. Oleh karena itu pelaksanaannya sangat ketat dan harus sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh Rasul. Oleh karena itu pelaksanaannya sangatlah ketat karena harus sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh Rasul.

Adanya penambahan atau pengurangan dari ketentuan –ketentuan ibadah Mahdoh ini dinamakan bid'ah dan berakibat pada batalnya ibadah yang telah dilakukan oleh manusia. Ali anwar yusuf mendefinisikan pengertian dari Ibadah Mahdhoh adalah sebagai berikut:

Ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata-mata (Vertikal atau hablumminallah). Ciri –ciri ibadah ini adalah semua ketentuan dari aturan pelaksanaannya telah di tetapkan secara rinci melalui penjelasa –penjelasan dari Al –Qur'an dan As Sunnah.³⁴

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya Ibadah Mahdhoh ini merupakan ibadah yang mengandung hubungan langsung kepada Allah karena ketentuan –ketentuan dalam hal pelaksanaannya telah diatur oleh Allah, dan Rasulullah. Sedangkan manusia ini tidak bisa merubahnya, apabila manusia merubahnya maka ibadah tersebut tidak akan syah.

Berikut ini merupakan bentuk bentuk ibadah Mahdhoh adalah sebagai berikut:

³⁴Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), 146.

a. Sholat

Shalat berasal dari bahasa Arab yang berarti do'a, namun Ash Shidieqy menambahkan “ Perkataan shalat dalam bahasa Arab berarti doa memohon kebajikan dan pujian, sedangkan secara hakikat ini mengandung pengertian jiwa terhadap hati (jiwa) kepada Allah dan mendatangkan takut kepada Nya, serta menambahkan di dalam jiwa rasa keagungan, kebesaran, dan kesempurnaannya.

Sedangkan menurut istilah Fiqih, sholat merupakan bentuk ibadah yang terdiri dari gerakan –gerakan, ucapan –ucapan yang dimulai dari Takbiratul Ihram dan diakhiri dengan salam dengan adanya syarat –syarat tertentu. Hukum dari melaksanakan sholat ini yaitu wajib bagi stiap muslim dan muslimah sehari semalam lima waktu, yaitu Duhur, Asar, Maghrib, Isya, Shubuh.³⁵

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya:

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (Qs Al Baqarah : 43)³⁶

Disamping sholat lima waktu yang diwajibkan kepada setiap umat muslim, diwajibkan pula kepada setiap muslim laki – laki untuk melakukan sholat Jum'at yang dilakukan pada waktu dhuhur dua rokaat dan didahului dengan khotbah. Selain itu adapula sholat Sunnah rawatib, shalat Idul Fitri, Shalat Idul Adha, Shalat Dhuha, Shalat Tahajud, dll.

³⁵ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 113.

³⁶ Lajnah Pentashih Al –qur'an Kementerian Agama RI, *Al Qur-an dan Terjemahannya*, 8.

b. Puasa

Dari segi bahasa puasa berarti menahan atau mencegah sedangkan dari segi istilah puasa ini berarti menahan makan dan minum serta sesuatu yang membatalkannya mulai dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari. Ketentuan –ketentuan diwajibkan puasa terdapat dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 183 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya :

*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (Al Baqarah : 183).*³⁷

c. Zakat

Secara etimologi zakat bisa diartikan berkembang atau berkah. Dan dapat juga dirtikan bersih, suci, atau bertambah subur. Sedangkan dari segi istilah zakat ini merupakan kadar harta tertentu yang diberikan. Mengeluarkan zakat ini termasuk rukun islam yang ke 3 ini hukumnya wajib bagi seorang muslim yang memiliki harta yang telah mencapai hisab (ketentuan minimal yang wajib dikeluarkan zakatnya)³⁸.

Hukum untuk mengeluarkan zakat ini telah dijelaskan dalam Al Qur'an sesuai dengan firman Allah Surat Al Bayyinah ayat 5 sebagai berikut:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا

³⁷ Lajnah Pentashih Al –qur'an Kementerian Agama RI, *Al Qur-an dan Terjemahannya*, 29.

³⁸ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, 161.

الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥٨﴾

Artinya:

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus" (Al – Bayyinah : 5).³⁹

d. Haji

Haji secara bahasa ialah Al Qhasdhu yang artinya bermaksud untuk mengerjakan sesuatu dengan sengaja atau menuju tempat yang dengan sengaja yang dilakukan secara berulang –ulang. Menurut Syara' haji menuju ke Baitullah atau menghadap Allah yaitu untuk mengerjakan seluruh rukun dan persyaratan haji yang telah ditentukan oleh Syariat Islam.

Dalam artian lain haji adalah sengaja mengunjungi kabah atau Baitullah untuk melakukan amalan –amalan ibadah dengan syarat –syarat tertentu yang telah diajarkan , yakni mengerjakan Thawaf, Sya'i, wukuf di Arafah dan manasik haji lainnya dengan mengikuti tuntunan Rasulullah SAW yang sesuai dengan Syari'at islam .⁴⁰

Dalam hal Haji Allah berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 158 sebagai berikut :

أَنَّ الصَّغَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ ﴿١٥٨﴾

³⁹ Lajnah Pentashih Al –qur'an Kementerian Agama RI, *Al Qur-an dan Terjemahannya*, 599.

⁴⁰ Hasan Ridwan, *Fiqh Ibadah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), 247.

Artinya :

“Sesungguhnya Safa dan Marwah adalah sebahagian dari syi`ar Allah. Maka barang siapa yang beribadah haji ke Baitullah atau ber-`umrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sai antara keduanya. Dan barang siapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan lagi Maha Mengetahui”.(*Al Baqarah* : 158).⁴¹

2. Ibadah Ghairu Mahdhoh

Ibadah Ghairu Mahdhoh (ibadah umum) merupakan ibadah yang tata cara pelaksanaannya tidak diatur secara rinci oleh Allah.⁴²

Ibadah umum ini tidak menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, namun justru menyangkut hubungan manusia dengan manusia atau dengan alam yang memiliki nilai ibadah.⁴³ Ibadah Ghairu Mahdhoh atau ibadah umum merupakan semua amalan yang diizinkan oleh Allah SWT. Seperti belajar, dzikir, tolong menolong, dan lain sebagainya.⁴⁴

E. Peran SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) dalam meningkatkan Prestasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPS.

Penilaian dari hasil belajar ini bisa mengungkapkan semua aspek yang ada pada domain pembelajaran, yaitu Kognitif, Psikomotorik dan Afektif yang harus ada pada diri seorang siswa. Karena siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang bagus pada saat di tes lisan maupun tulisan belum tentu ia bisa menerapkannya dengan baik dalam kehidupan

⁴¹ Lajnah Pentashih Al –qur’an Kementerian Agama RI, *Al Qur-an dan Terjemahannya*.25.

⁴² Imam Syafei, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 123.

⁴³ Ibid., 124.

⁴⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), 144.

sehari –hari. Penilaian dari hasil belajar ini berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai pada proses pembelajaran.

Pada umumnya tujuan dari pembelajaran ini yaitu mengklasifikasi hasil belajar yang telah dilakukan oleh guru dan peserta didik selama di kelas. Pada tahun 1956 Benyamin S Bloom membagi domain belajar menjadi tiga yaitu kognitif, afektif, serta Psikomotorik. Berikut ini adalah domain belajar menurut Bloom:

1. Mengetahui teori (aspek kognitif) merupakan aspek yang berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa tentang ibadah yang telah diajarkan, misal guru mengajarkan kepada murid tentang Sholat Jenazah dalam hal ini guru memberikan sedikit teori teori tentang sholat Jenazah dimaksudkan agar siswa ini mempunyai pengetahuan dasar tentang shalat Jenazah. Aspek kognitif ini sangatlah penting karena sebagai pijakan untuk langkah –langkah selanjutnya dan pengajaran ini harus diawali dari hal –hal yang mendasar dengan menggunakan pendekatan proses, agar tujuan pembelajaran ini bisa tercapai.⁴⁵
2. Mengamalkan (*psikomotorik-skill*), merupakan keterampilan untuk menjalankan ibadah yang telah diajarkan selama proses pembelajaran. Setelah mengetahui suatu teori –teori tentang ibadah diharapkan peserta didik ini bisa memahami dan mengamalkan dengan baik. Bentuk pengamalan dari ibadah ini bisa ditandai dengan terampil dan hafal dalam melafadzkan bacaan bacaan sholat dan do'a –do'a sholat, gerakan dalam shalat yang sudah benar, shalat berjamaah, dll.

⁴⁵Chabib Thoah dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004), 183.

pengamalan dari ibadah ini juga bisa dijadikan indikator untuk keberhasilan atau kebenaran dari suatu teori yang mengatakan bahwa ada korelasi positif antara pengetahuan peserta didik dengan perubahan tingkah laku dari peserta didik.⁴⁶

3. Apresiatif terhadap ibadah (aspek afektif), pada tahapan ini diharapkan peserta didik mempunyai sikap apresiatif (menghargai) serta senang terhadap sesuatu karena ia telah merasa bahwasanya sholat ini bukan hanya kewajibannya sebagai umat islam namun sholat ini merupakan kebutuhan rohani dan spiritualnya. Ketika memasuki tahapan ini diharapkan peserta didik mampu menjadikan ibadah ini sebagai bagian yang terpenting dalam kehidupannya.⁴⁷

F. Faktor pendukung dan penghambat SKU

1.Faktor pendukung

Faktor pendukung ini merupakan faktor penunjang dari sebuah kegiatan Syarat Kecakapan Ubudiyah. Berikut ini merupakan faktor pendukung dari kegiatan Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) yang berasal dari siswa dan Madrasah yaitu sebagai berikut:

a. Minat Siswa

Minat merupakan rasa lebih atau suka dan rasa terikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat ini merupakan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada di luar dirinya sendiri. Crow dan Crow

⁴⁶ Ibid.,183.

⁴⁷ Ibid.,184.

mengatakan bahwasanya minat ini berhubungan dengan gaya gerak yang bisa mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁴⁸

Minat ini dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lainnya, selain itu minat ini juga dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam mengikuti suatu aktivitas siswa.⁴⁹

b. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan ini merupakan perlengkapan yang secara langsung bisa dipergunakan seperti meja, kursi, kelas, serta media pengajaran yang ada di dalam kelas. Sarana ini juga bisa diartikan sebagai fasilitas yang langsung disediakan oleh Madrasah yang bisa dimanfaatkan oleh siswa. Sedangkan Prasarana pendidikan ini merupakan Fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses jalannya pendidikan di suatu madrasah, seperti halaman, kebun, dan taman. Sarana dan Prasarana ini juga sering disebut dengan fasilitas atau perlengkapan sekolah.⁵⁰

Prasarana pendidikan yang ada di sekolah ini bisa diklasifikasikan menjadi 2 macam. *Pertama*, Prasarana pendidikan yang langsung bisa digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. *Kedua*, prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak

⁴⁸Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 121.

⁴⁹Ibid.,122.

⁵⁰ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2011), 20.

digunakan untuk proses belajar mengajar, namun secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, kantin, Masjid / Mushola, tanah, kamar mandi, ruang tata usaha, ruang guru, dan ruang kepala sekolah.⁵¹

2. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat dari kegiatan Syarat Kecakapan Ubudiyah yaitu adanya kegiatan ekstrakurikuler lain yang pelaksanaannya berbenturan dengan kegiatan SKU, selain itu terkadang guru pembimbing SKU ini datang terlambat. Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan tadi ini membuat siswa malas untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SKU, dan malas ini merupakan sejenis penyakit mental yang berakibat buruk dan sangat merugikan.

Perasaan malas ini dapat mengakibatkan pekerjaan seseorang menjadi kacau karena tidak bisa mengerjakan pekerjaan dengan baik, dan kesuksesan tidak akan menghampiri apabila seseorang ini masih mempunyai penyakit malas.

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang menjadi penyebab siswa malas dalam belajar atau melakukan sesuatu:

- a. Faktor Intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, hal ini dapat terjadi karena kurangnya motivasi yang ada pada diri siswa, dalam hal ini kemungkinan motivasi tersebut belum tumbuh dalam diri siswa karena anak belum mengetahui manfaat dari belajar atau belum ada sesuatu yang ingin dicapainya. Selain itu

⁵¹ Ibid., 20.

faktor kelelahan dalam beraktivitas yang dapat menurunkan kekuatan fisik seseorang.

- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang dipengaruhi oleh lingkungan tempat dimana individu ini tinggal seperti lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial masyarakat tempat siswa tinggal.⁵²

Untuk mengatasi hambatan –hambatan tersebut upaya yang dilakukan oleh Madrasah yaitu:

- 1) Peringatan merupakan nasihat / teguran yang diberikan kepada peserta didik dan bisa mempengaruhi serta menggerakkan siswa supaya ia segera menyelesaikan tugasnya tepat waktu, peringatan yang berupa nasihat ini sering sekali digunakan oleh para guru untuk menghadapi anak/ peserta didiknya dalam proses pendidikannya.⁵³ Hal tersebut dilakukan supaya siswa tidak mengulangi kesalahan –kesalahan yang telah dilakukan.
- 2) Hukuman / Sanksi, Menurut Ali Imran Hukuman adalah salah satu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan –aturan yang telah ditetapkan sanksi demikian, dalam hal ini hukuman dapat berupa material maupun non material.⁵⁴ Untuk penerapan hukuman ini dilakukan ketika siswa sudah diperingatkan lalu tetap mengulangnya lagi.

⁵²Rahma Maulidia, Problem Malas belajar Pada Anak (Sebuah Analisis Psikologi), *Jurnal Tsaqafah, Vol 4 No 2, Sya'ban 1429*, (Ponorogo : STAIN Ponorogo, t.t), 133-134.

⁵³ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan.*, 20.

⁵⁴ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik berbasis Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara,2012), 169.